

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia terdiri atas berbagai wilayah yang berbeda. Mulai dari Sabang sampai Merauke, kondisi geografis yang dimiliki berbeda satu sama lain. Perbedaan ini disebabkan adanya bentuk wilayah dan kondisi cuaca yang berbeda. Pulau Papua adalah pulau yang terletak di ujung timur Indonesia. Batas daratan Pulau Papua adalah Kepulauan Maluku di sebelah barat, Benua Australia di sebelah selatan, dan Papua Nugini di sebelah timur. Sedangkan batas lautan adalah Samudera Pasifik di sebelah utara, Laut Banda di sebelah barat, serta Samudera Hindia, Teluk Carpentaria, dan Laut Arafuru di sebelah selatan. Wilayah Pulau Papua seluas 786 ribu km. Wilayah Pulau Papua terdiri atas Indonesia dan Papua Nugini. Kota dengan permukaan tertinggi di Papua berada di Kabupaten Puncak Jaya, sedangkan kota dengan permukaan terendah di Papua berada di Kota Merauke. Sebesar 71% wilayah di Papua merupakan hujan tropis yang susah untuk didatangi oleh manusia. Hal tersebut disebabkan oleh adanya lembah dan pegunungan tinggi. Kondisi geografis Pulau Papua salah satunya melihat kondisi iklim. Kelembaban Papua termasuk tinggi, yaitu antara 80% sampai 89%. Curah hujan di Papua berkisar 1800 mm sampai 3000 mm. tingkat curah hujan tergolong tinggi. Sedangkan kondisi iklim lain yaitu suhu udara menunjukkan suhu 19 0C sampai 28 0C. Papua memiliki banyak daerah terkenal. Keadaan alam yang bias ditemui antara lain pantai, sungai, dataran rendah, dan dataran tinggi seperti gunung.

Saat ini tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi semakin meningkat agar terciptanya tata pemerintah yang baik. Untuk memenuhi tuntutan pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi, maka dalam pengelolaan keuangan Negara sangat dibutuhkan badan independen untuk melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan

dilakukan dalam rangka untuk mendorong tata kelola keuangan negara yang baik melalui perolehan keyakinan bahwa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Badan et al., 2017). Keuangan Negara merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Keuangan negara dikelola secara efisien, efektif, ekonomis, tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan dalam mencapai tujuan negara. Dibentuk satu Badan Pemeriksaan Keuangan atau BPK yang mandiri dan bebas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK melakukan pemeriksaan berdasarkan standar pemeriksaan. Standar Pemeriksaan merupakan pedoman untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang mencakup standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan yang wajib diikuti oleh BPK dan/atau pemeriksa.

Kebijakan pemerintah menggenjot pembangunan infrastruktur dasar di Papua diapresiasi banyak pihak. Langkah itu diyakini akan memberi dampak positif pembangunan sektor-sektor lainnya, karena membuka isolasi banyak wilayah terpencil. Sejalan dengan itu, pemerintah diharapkan juga memberi perhatian terhadap pembangunan sumber daya manusia (SDM), terutama terkait bidang kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian, Papua tumbuh menjadi serambi Indonesia yang sesungguhnya, karena lokasinya yang berhadapan langsung dengan negara-negara di wilayah Pasifik.

BPK RI Perwakilan Provinsi Papua menyatakan ada Dana Otsus Papua Rp1,85 Triliun didepositokan. Kepala perwakilan mengatakan “bahwa pihaknya tak menemukan angka Rp1,85 triliun dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) LKPD BPK tahun 2018 lalu. BPK akan menindaklanjuti informasi tersebut melalui pemeriksaan atas LKPD TA

2019 yang sedang berlangsung. Karena dari hasil pemeriksaan LHP Keuangan Pemerintah Provinsi Papua 2019 belum kami temukan hal itu, yang ada Rp500 miliar lebih. Menurut kepala perwakilan, mereka tidak menyebutkan benar atau salah, sebab dalam UU No 29 tahun 2007 juga memberikan kesempatan Pemda untuk melakukan deposito. Dana otsus tidak seharusnya didepositokan. Sebab, tujuan pemberian Dana Otsus untuk Papua adalah percepatan pembangunan, khususnya bidang pendidikan, kesehatan, dan perekonomian rakyat. Berdasarkan fenomena tersebut diharapkan agar adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Sehingga sangat diperlukan peningkatan dalam kinerja agar adanya pengelolaan keuangan yang baik.

Kinerja pemeriksaan keuangan dipengaruhi oleh kepuasan kerja, profesionalisme, dan juga penerapan teknologi informasi. Banyaknya pemeriksaan yang dilakukan dan risiko yang dihadapi auditor dalam melakukan audit untuk mencapai kepuasan kerja. Seseorang auditor yang mempunyai tingkat kepuasan kerja tinggi akan menunjukkan kinerjanya dengan baik pula (Trijayanti, 2015). Kepuasan kerja memiliki implikasi manajerial yang signifikan. Kepuasan kerja yang tinggi akan membuat auditor tampil baik sedangkan kepuasan kerja yang rendah akan mempunyai dampak pada kinerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Maryani dan Bambang Supomo (2010) membuktikan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja.

Untuk meningkatkan kinerjanya, seorang auditor dituntut untuk dapat bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Peningkatan kerja auditor akan lebih baik pada saat dikerjakan oleh auditor yang profesional. Dengan adanya peningkatan kerja auditor tentunya akan meningkatkan kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Sebagai pihak yang independen dengan meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, mereka harus menghasilkan kinerja audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan dengan dituntut meningkatkan kinerjanya

(Herawaty, 2008).

Dalam hal ini BPK RI (Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia) sebagai pemeriksa keuangan dan auditor eksternal untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mempertimbangkan profesionalisme dalam pelaksanaan audit. Auditor yang mempunyai profesionalisme tinggi akan berdampak pada kinerja auditor. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2008) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Peningkatan kinerja auditor juga tidak terlepas dari tersedianya Teknologi Informasi (TI) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit. Dalam melakukan audit, auditor dihadapkan dengan sebuah sistem pengendalian intern dimana pada saat ini *auditee* sudah banyak yang menerapkan sistem teknologi informasi yang berbeda-beda. Diperlukan pengendalian-pengendalian lewat berbagai ‘testing program’ yang tidak didapat dalam sistem manual dalam proses pengembangan sebuah sistem. Perangkat lunak maupun perangkat keras terus berkembang bersamaan dengan perkembangan teknologi. Hal ini menyebabkan jarak waktu antara perkembangan teknologi yang cepat dan teknologi yang dipelajari oleh auditor. Dalam melakukan proses pemeriksaan agar dapat meningkatkan kualitas laporan pemeriksaan dan dapat diselesaikan tepat waktu sehingga auditor harus dihadapkan dengan perkembangan teknologi informasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi yang berperan penting dalam peningkatan kinerja. Menurut latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul :  
**“PENGARUH KEPUASAN KERJA, PROFESIONALISME, DAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PEMERIKSAAN LAPORAN**

**KEUANGAN**". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Gautama dan Muhammad Arfan pada tahun 2010 dengan judul "Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu perubahan pada variabel dependen dari kinerja auditor menjadi kinerja pemeriksaan laporan keuangan. Studi kasus penelitian yang dilakukan Ibnu Gautama dan Muhammad Arfan pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh dengan pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, sedangkan penelitian ini pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Papua dengan pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh..

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja pemeriksaan laporan keuangan ?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja pemeriksaan laporan keuangan ?
3. Apakah penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja pemeriksaan laporan keuangan?
4. Apakah kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pemeriksaan laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja pemeriksaan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja pemeriksaan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja pemeriksaan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap kinerja pemeriksaan laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tambahan, wawasan, dan menambahkan referensi agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam menganalisis pengaruh antara variable kepuasan kerja, profesionalisme, dan penerapan teknologi informasi terhadap kinerja pemeriksaan laporan keuangan.

2. Bagi BPK

Dapat memberikan masukan kepada auditor agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam pemeriksaan laporan keuangan.

3. Bagi Akademik

Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemeriksaan laporan keuangan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dalam perkembangan ilmu akuntansi berkaitan dengan Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bab.

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi landasan teori dan konsep, pembahasan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian yang berisi penentuan lokasi penelitian, penentuan populasi dan sampel yang akan digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi karakteristik profil responden, hasil uji validitas, hasil uji reliabilitas, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang berisi hasil kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.